

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan akan keanekaragaman sumberdaya hayati dibandingkan dengan negara lain. Hal ini dikarenakan Indonesia terletak di daerah tropis (Sukara dan Imran, 2008). Salah satu keanekaragaman hayati tersebut yaitu flora. Indonesia diperkirakan memiliki 25% dari spesies tumbuhan berbunga yang ada di dunia dan 40% merupakan tumbuhan endemik atau asli Indonesia (Kusmana dan Agus, 2015). Jenis buah-buahan asli Indonesia yang telah ditemukan yaitu berkisar 266 jenis dan 76% diantaranya yaitu jenis pohon (Uji, 2007). Tumbuhan endemik adalah tumbuhan yang keberadaannya unik di suatu wilayah dan tidak ditemukan di wilayah lain secara alami. Salah satu jenis tumbuhan endemik yaitu kepel.

Saat ini, keberadaan tanaman kepel semakin sulit ditemukan walaupun kepel telah ditetapkan sebagai flora identitas Yogyakarta. Manfaat dari buah kepel yang umum diketahui oleh masyarakat adalah bahwa mengkonsumsi buah kepel dapat menyebabkan nafas dan keringat berbau harum, bahkan dapat mengharumkan air seni. Manfaat yang lain yaitu sebagai penurun kadar asam urat, penurun kadar kolesterol, peluruh air kencing, mencegah radang ginjal, sebagai sumber antioksidan, maupun sebagai pencegah kanker serta untuk mencegah kehamilank/kontrasepsi (Shiddiqi *et al.*, 2008). Saat ini, kepel sudah digolongkan sebagai salah satu tanaman langka Indonesia (Mogea *et al.*, 2001). Kelangkaan ini sudah termasuk kedalam kategori CD (*Conservation Dependent*) atau tergantung pada aksi konservasi yang artinya saat ini keberadaannya sulit ditemui karena telah langka (*rare*). Jika tidak dilakukan tindakan konservasi maka statusnya dapat meningkat dan berubah menjadi *vulnerable*/rawan (Mogea *et al.*, 2001).

Informasi mengenai keragaman sangat diperlukan dalam program pemuliaan tanaman, karena semakin mudah dalam menentukan kedudukan atau kekerabatan antar varietas yang dapat dijadikan sebagai dasar seleksi tanaman (Aryanti *et al.*, 2015). Pengumpulan informasi keragaman dilakukan melalui kegiatan pengkayaan seperti eksplorasi sumberdaya genetik (Puslitbanbun, 2007). Eksplorasi sumberdaya genetik dimaksudkan untuk mendapatkan genetik sebagai

bahan untuk konservasi. Beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam melakukan konservasi genetik kepel adalah melakukan studi keragaman genetik populasi, eksplorasi, pembangunan tegakan konservasi genetik secara *ex situ* serta karakterisasi dan evaluasi (Haryjanto, 2012).

Setiap tanaman antara satu jenis dengan jenis yang lainnya memiliki perbedaan. Perbedaan ini terlihat dari morfologi maupun karakteristik dari tanaman tersebut (Sari, 2012). Menurut Moge *et al.* (2001) tanaman kepel memiliki tinggi mencapai 25 m. Buahnya menempel pada batang utama dari tanaman kepel tersebut, bergerombol antara 1-13 buah. Panjang tangkai buahnya mencapai 8 cm. Buah yang matang memiliki bentuk yang hampir bulat, berwarna kecoklat-coklatan, diameternya 5-6 cm, dan berisi sari buah yang dapat dimakan. Bijinya berbentuk menjorong, dan berjumlah 4-6 butir. Buah kepel dianggap matang jika digores kulit buahnya terlihat berwarna kuning atau coklat muda. Daging buah kepel memiliki rasa yang enak. Rasa buah kepel yaitu manis, sedikit asam dan sepat (Jongen, 2000).

Tanaman kepel saat ini masih tersebar di beberapa wilayah di Yogyakarta, salah satunya yaitu di Kabupaten Bantul (Kehati DIY, 2017). Saat ini, informasi mengenai morfologi buah tanaman kepel masih minim, hal ini disebabkan masih sedikitnya penelitian yang berkaitan dengan buah tanaman kepel. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian awal untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik mengenai morfologi buah tanaman kepel. Penelitian tersebut yaitu tentang identifikasi karakter morfologi buah tanaman kepel di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana identifikasi karakter morfologi buah tanaman kepel di Kabupaten Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat kekerabatan buah tanaman kepel di Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan karakter morfologi buah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakter morfologi buah tanaman kepel di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
2. Menganalisis tingkat kekerabatan buah tanaman kepel di Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan karakter morfologi buah.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan terkait keragaman karakter morfologi buah tanaman kepel di Kabupaten Bantul, Yogyakarta sebagai informasi plasma nutfah buah tanaman kepel.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam melakukan perbanyakan budidaya dan pemuliaan tanaman kepel di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

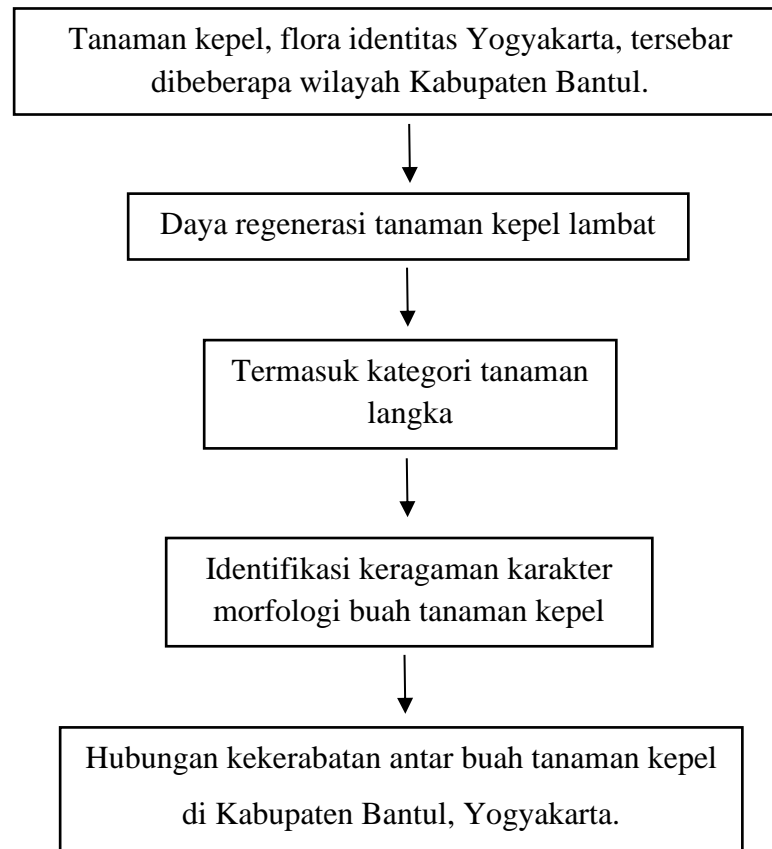
E. Batasan Studi

Batasan studi penelitian ini adalah melakukan identifikasi karakter morfologi buah tanaman kepel yang sudah matang yang terdapat di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Tanaman kepel merupakan flora identitas Yogyakarta dan tersebar di beberapa wilayah salah satunya di Kabupaten Bantul. Tanaman kepel memiliki banyak manfaat. Hampir semua bagian dari tanaman kepel mulai dari buah, daun, dan kulit tanaman kepel bisa dimanfaatkan sebagai obat-obatan dan kosmetik. Tanaman kepel mempunyai daya regenerasi yang lambat sehingga menyebabkan tanaman kepel termasuk kedalam kategori tanaman langka. Oleh karena itu, dilakukan penelitian terkait dengan identifikasi karakter morfologi buah tanaman kepel berdasarkan lokasi persebaran tanaman kepel di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Hasil identifikasi karakter morfologi buah tanaman kepel tersebut

menunjukkan hubungan kekerabatan antar buah tanaman kepel di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian